

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir (BBL) merupakan suatu keadaan yang alamiah dan fisiologis namun dalam prosesnya terdapat kemungkinan keadaan tersebut berubah menjadi keadaan patologis yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi. Menurut World Health Organization kesehatan ibu merupakan kunci bagi kesehatan generasi penerusnya, ibu yang sehat ketika hamil, aman ketika melahirkan, pada umumnya akan melahirkan bayi yang sehat. Upaya sejak dini yaitu berupa asuhan kebidanan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).¹

Angka kematian ibu (AKI) sebagai salah satu indikator kesehatan ibu. AKI merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Menurut data Profil Kesehatan Indonesia 2024, Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2020 dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu target SDGs 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup dan menurunkan Angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia dan negara-negara lainnya di dunia hampir sama, diantaranya akibat perdarahan (25%), infeksi (14%) hipertensi dalam kehamilan (13%), letak sungsang (13%) serta akibat persalinan yang lama (7%).¹

Penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan (sebagian besar perdarahan pasca salin), infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan (preeklampsia/ eklampsia), partus lama/ macet, aborsi yang tidak aman. Kematian Ibu berkaitan erat dengan kualitas pelayanan persalina, sedangkan Penyebab utama kematian neonatal adalah prematur, komplikasi terkait persalinan (asfiksia atau kesulitan bernafas saat lahir), infeksi dan cacat lahir.²

Secara global, hingga tahun 2025, hipertensi dalam kehamilan masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas maternal. Preeklampsia terjadi pada sekitar 2–8% dari seluruh kehamilan di dunia, dan hipertensi dalam kehamilan berkontribusi sekitar 10–15% dari seluruh kehamilan . Selain itu, preeklampsia menyebabkan sekitar 76.000 kematian ibu dan 500.000 kematian bayi setiap tahun secara global, serta menyumbang sekitar 14% dari total kematian ibu . Data ini menunjukkan bahwa preeklampsia masih menjadi masalah kesehatan global yang serius dan membutuhkan penanganan komprehensif melalui pelayanan kebidanan yang berkualitas.²

Di Indonesia, hipertensi dalam kehamilan termasuk preeklampsia masih menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu. Berdasarkan data terbaru, hipertensi dalam kehamilan menyumbang sekitar 27,1% penyebab kematian ibu menempati urutan kedua setelah perdarahan . Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai program telah dilakukan, masalah preeklampsia masih menjadi tantangan dalam upaya penurunan angka kematian ibu di Indonesia.³

Di tingkat daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga masih menghadapi masalah komplikasi kehamilan. Data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa pada tahun 2024 terdapat 22 kasus kematian ibu dengan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 62,71 per 100.000 kelahiran hidup, dimana salah satu penyebab utamanya adalah gangguan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 7 kasus . Hal ini menunjukkan bahwa preeklampsia masih menjadi salah satu penyebab penting kematian ibu di DIY, sehingga deteksi dini dan penanganan yang tepat sangat diperlukan.⁵

Di Kabupaten Gunungkidul, permasalahan kesehatan ibu juga masih menjadi perhatian. Data menunjukkan bahwa kematian ibu masih terjadi setiap tahun dan salah satu penyebabnya adalah preeklampsia . Selain itu, dampak dari preeklampsia juga berpengaruh terhadap kondisi bayi, seperti meningkatnya kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) yang pada tahun 2024 mencapai 8,46% di Gunungkidul dan menjadi salah satu penyebab utama kematian neonatal . Hal ini menunjukkan bahwa preeklampsia tidak hanya berdampak pada ibu, tetapi juga pada keselamatan dan kualitas hidup bayi yang dilahirkan.⁶

Angka kematian ibu bersalin di wilayah Kabupaten Di DIY tahun 2025, Kulonprogo 1 ibu bersalin, Sleman 9 ibu bersalin, Gunungkidul 5 Ibu bersalin, Bantul 9 Ibu bersalin, Yogyakarta 3 ibu bersalin. salah satu penyebab ibu bersalin meninggal diantaranya karena Preeklamsia

Ibu hamil di semua fasilitas kesehatan, peningkatan pertolongan persalinan sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten diarahkan ke fasilitas kesehatan, peningkatan pelayanan (kunjungan) bagi seluruh ibu nifas sesuai standart disemua fasilitas kesehatan, peningkatan Kunjungan Neonatus (KN) bagi seluruh neonatus sesuai standar di semua fasilitas kesehatan peningkatan pelayanan Keluarga Berencana (KB) sesuai standar. Pemantauan mulai ibu hamil serta melakukan pelayanan Ante Natal Care (ANC) yang berkualitas. Salah satunya yaitu dengan menggunakan asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* (COC). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*). Asuhan kebidanan diberikan dengan pemantauan sejak kehamilan, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan keluarga berencana.

Melihat tingginya risiko dan dampak yang ditimbulkan oleh preeklampsia, diperlukan upaya pelayanan kebidanan yang komprehensif melalui Pendekatan *Continuity of Care* (COC), yaitu asuhan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga keluarga berencana. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeteksi dini faktor risiko, melakukan intervensi tepat waktu, serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Berkesinambungan pada Ny. ER Usia 32 Tahun G2P1A0Ah1 UK 39+1 Minggu dengan Kehamilan Preeklampsia di Puskesmas Purwosari” sebagai upaya meningkatkan kualitas asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Diketahui dan dilaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*) dengan Pendekatan Holistik pada ibu hamil Ny. ER Usia 32 Tahun G2P1A0Ah1 UK 39+1 Minggu dengan Kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana dengan menerapkan pola pikir manajemen kebidanan dilanjutkan pendokumentasian.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.ER yang didokumentasikan menggunakan pendekatan SOAP.
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny.ER yang didokumentasikan menggunakan pendekatan SOAP.
- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny.ER yang didokumentasikan menggunakan pendekatan SOAP.
- d. Mampu melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada Ny.ER yang didokumentasikan menggunakan pendekatan SOAP.
- e. Mampu melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana/KB pada Ny.ER yang didokumentasikan menggunakan pendekatan SOAP.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan ini adalah asuhan kebidanan berkesinambungan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perkembangan ilmu kebidanan dan menambah kajian ilmu kebidanan mengenai asuhan kebidanan pada ibu secara berkelanjutan yang meliputi kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan tambahan sumber kepustakaan dan pengetahuan tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan KB.

b. Bagi Bidan di Puskesmas Purwosari

Dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas yang lebih bermutu dalam asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB secara berkesinambungan

c. Bagi pasien Ny.ER

Pelaksanaan asuhan oleh mahasiswa dapat menambah informasi kesehatan serta dukungan pendampingan dan pemantauan masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

d. Bagi Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Dapat membandingkan antara teori dengan kasus dan mendapat pemahaman mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.